

## Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial Tiktok Dan Instagram Terhadap Prilaku Seksual

Intan Lestari<sup>1</sup>, Septi Maisyaroh Ulina<sup>2</sup>, Erika Fariningsih<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Awal Bros

Email: <sup>1</sup>[intannni968@gmail.com](mailto:intannni968@gmail.com), <sup>2</sup>[septi.panggabean190989@gmail.com](mailto:septi.panggabean190989@gmail.com), <sup>3</sup>[rika.fn13@gmail.com](mailto:rika.fn13@gmail.com)

Email Penulis Korespondensi: [intannni968@gmail.com](mailto:intannni968@gmail.com)

### Article History:

Received Oct 5<sup>th</sup>, 2025

Accepted Dec 12<sup>th</sup>, 2025

Published Mar 16<sup>th</sup>, 2026

### Abstrak

**Latar belakang:** Penggunaan platform media sosial, terutama TikTok dan Instagram, semakin meluas di kalangan anak muda dan dapat memengaruhi perilaku seksual mereka. Tujuan: penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi keterkaitan antara tingkat penggunaan media sosial TikTok dan Instagram dengan perilaku seksual remaja di SMK Muhammadiyah Batam. **Metode:** Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan desain potong lintang, menggunakan teknik pengambilan sampel secara acak. Jumlah partisipan yang terlibat adalah 76 siswa dari kelas X dan XI. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner online dan hasilnya dianalisis menggunakan uji Chi-Square. **Hasil:** Penelitian sebagian besar responden memiliki tingkat penggunaan media sosial yang rendah (59,2%) dan hanya sebagian kecil yang berada pada kategori tinggi (1,3%). Selain itu, 11,8% responden melaporkan bahwa mereka pernah terlibat dalam perilaku seksual. Uji Chi-Square menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat penggunaan media sosial dan perilaku seksual remaja ( $p = 0,000$ ). **Kesimpulan:** Semakin tinggi frekuensi penggunaan TikTok dan Instagram, semakin besar kemungkinan remaja terlibat dalam perilaku seksual. Penelitian ini menekankan perlunya pendidikan mengenai penggunaan media sosial yang bertanggung jawab. Diharapkan lebih cerdas dan selektif dalam menggunakan media sosial dan tidak mudah terpengaruh oleh konten yang negatif.

**Kata Kunci :** TikTok, Instagram, Media Sosial, Perilaku Seksual Remaja

### Abstract

**Background:** Background Use of social media, especially TikTok and Instagram, is becoming more prevalent among teenagers and may have an impact on sexual behavior. **Goal:** The purpose of this study was to determine the correlation between the frequency of TikTok and Instagram usage and adolescent sexual activity at SMK Muhammadiyah Batam. **Method:** A quantitative study using random sampling and a cross-sectional design was carried out. The Chi-Square test was used to analyze the data obtained from a survey administered to 76 high school and junior high school students. **Results:** The majority of respondents (59.2%) said that their social media usage intensity was low, while 1.3% said that it was high. 11.8% admitted to engaging in sexual behaviors. Chi-Square analysis demonstrated a strong correlation between sexual behavior and social media usage intensity ( $p = 0.000$ ). **Conclusion:** Adolescents are more likely to engage in sexual activity if they use Instagram and TikTok more frequently. The need for teaching adolescents how to use social media responsibly is emphasized in this study. It is expected to be smarter and more selective in using social media and not easily influenced by negative content.

**Keywords:** Instagram, TikTok, Social Media, And Adolescent Sexual Behavior

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi telah membawa perubahan besar dalam kalangan remaja, terutama melalui penggunaan sosial media seperti TikTok dan Instagram sosial media kini telah menjadi



bagian pokok dari kehidupan sehari-hari remaja, memfasilitasi komunikasi, ekspresi diri, dan akses ke berbagai informasi, termasuk yang terkait dengan seksualitas. (Septrian & Nirmala, 2025)

Pemanfaatan platform sosial media TikTok dan Instagram di antara pemuda Indonesia berkembang dengan cepat, di mana TikTok mencatat lebih dari 92,2 juta pengguna aktif, dengan mayoritas berusia antara 14 hingga 34 tahun. Paparan terhadap konten ini dapat mempengaruhi sikap dan perilaku remaja, mendorong mereka untuk terlibat dalam aktivitas seksual sebelum menikah tanpa pengetahuan yang cukup tentang risiko kesehatan dan sosial. (Maisyaroh UlinaP et al., 2024) (Santi et al., 2024) Laporan dari Kantor Regional WHO untuk Eropa pada tahun 2022, yang diperbarui pada tahun 2024, mengungkapkan bahwa sekitar 11% remaja di 44 negara, termasuk di Eropa, Asia Tengah, dan Kanada, mengalami masalah terkait penggunaan media sosial. Masalah ini berpotensi berkontribusi pada kesehatan mental mereka, seperti depresi dan kecemasan

Data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2022 menunjukkan bahwa jumlah kasus Infeksi Menular Seksual (IMS) di Indonesia mengalami peningkatan. Sepanjang tahun 2022, tercatat kasus IMS sebesar 19.973 kasus. Dari hasil pemeriksaan laboratorium, ditemukan 11.133 kasus, yang meliputi 2.976 kasus Sifilis tahap awal, 892 kasus Sifilis tahap lanjut, 1.482 kasus Gonore, 1.004 kasus Uretritis Non-Gonore, 143 kasus Herpes Genital, 342 kasus Trikomoniasis, serta 7.650 kasus HIV dan 1.677 kasus AIDS. (Rosita et al., 2023).

Data dari Dinkes Kota Batam pada tahun 2024, Data kejadian Infeksi Menular Seksual (IMS) di Kota Batam, tercatat persebaran kasus yang bervariasi di tiap kecamatan. Kecamatan Lubuk Baja menempati posisi tertinggi dengan 379 kasus, diikuti oleh Batu Aji sebanyak 127 kasus, Batam Kota 86 kasus, dan Bengkong 76 kasus. Selanjutnya, Sekupang melaporkan 63 kasus, Batu Ampar 37 kasus, dan Nongsa 27 kasus. Data ini menunjukkan konsentrasi kasus IMS yang cukup tinggi di wilayah-wilayah dengan kepadatan penduduk dan aktivitas ekonomi yang intensif. (Dinas Kesehatan Kota Batam, 2024).

Menurut data pemko, Kota Batam menjadi pusat aktivitas digital dengan kunjungan bulanan antara 680.235 hingga 865.827 kali. Ini menunjukkan bahwa masyarakat Kepulauan Riau sangat terlibat dengan media sosial, terutama TikTok dan Instagram, sebagai sarana untuk komunikasi dan informasi. Fenomena ini berbicara tentang bagaimana teknologi digital, seperti teknologi internet, telepon seluler, seperti internet, sosial media, dan aplikasi berbasis cloud, yang digunakan secara luas oleh masyarakat umum dalam kehidupan sehari-hari. Kemajuan teknologi memberi dampak yang signifikan bagaimana cara remaja berinteraksi, belajar, dan berpikir, berinteraksi, bahkan dapat memengaruhi identitas sosial mereka. (Santi et al., 2024).

Survey awal yang peneliti dilakukan dengan cara wawancara di kelas teknik otomotif terhadap 24 orang remaja di lingkungan SMK Muhammadiyah Kota Batam menunjukkan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang rendah terkait apa itu perilaku seksual.

Dari hasil survei tersebut, hanya 8 orang yang memperoleh informasi mengenai IMS dan perilaku seksual remaja melalui orang tua, 7 orang mendapatkannya dari media sosial, sementara sebanyak 9 orang mengaku tidak mengetahui samasekali tentang IMS dan perilaku seksual.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini saya menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Metode korelasional ini dipilih untuk melihat hubungan penggunaan sosial media TikTok dan Instagram terhadap perilaku seksual remaja. Pendekatan ini mengumpulkan data pada satu waktu tanpa intervensi, sehingga memberikan gambaran hubungan antar variabel. Dalam penelitian ini, saya menerapkan metode kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional dengan korelasi. Dalam desain ini, saya akan menyebarkan kuesioner dalam bentuk google form untuk mengetahui apakah terdapat

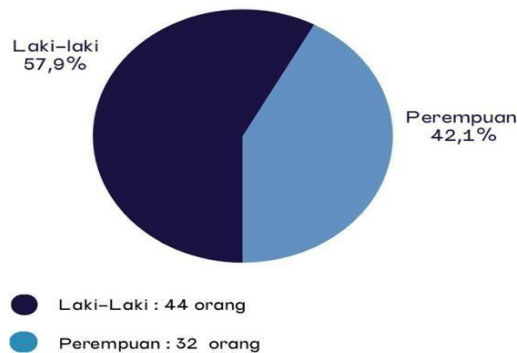
hubungan antara intensitas penggunaan sosial media TikTok dan Instagram dengan perilaku seksual di kalangan remaja. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan menganalisis hubungan antara intensitas penggunaan TikTok dan Instagram dengan perilaku seksual remaja. Metode yang digunakan adalah Cross-Sectional, yang mengukur kedua variabel pada satu waktu tanpa intervensi. Data dikumpulkan hanya sekali, mencerminkan keadaan pada saat itu

Informasi yang diperoleh akan dievaluasi secara analitik dan ditafsirkan dengan aplikasi teknik statistik dengan bantuan perangkat lunak komputer SPSS untuk Windows. Analisis univariat disajikan dalam bentuk tabel frekuensi untuk mengevaluasi sebaran frekuensi serta prosentase dari setiap variabel, baik itu variabel independen maupun variabel dependen, Untuk mengukur pandangan remaja tentang perilaku seksual, digunakan skala Likert untuk menentukan rata-rata, median, dan distribusi frekuensi dalam persepsi positif, netral, dan negatif. Perilaku seksual remaja dibedakan menjadi tidak pernah, pernah, dan sering, yang juga dihitung jumlah dan persentasenya.

Analisis bivariat dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara intensitas penggunaan media sosial TikTok dan Instagram dengan perilaku seksual remaja di SMK Muhammadiyah Batam. Uji statistik yang digunakan adalah uji Chi- Square Analisis dua variabel ini bertujuan untuk mengeksplorasi keterkaitan antara dua aspek, yaitu tingkat penggunaan media sosial dan perilaku seksual pada remaja.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

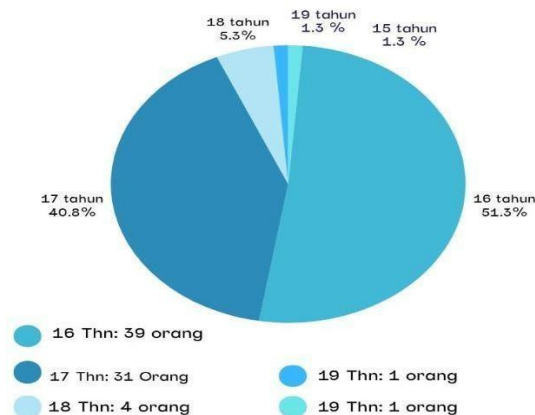
#### Hasil Penelitian



Gambar 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Di SMK Muhammadiyah Kota Batam

Berdasarkan gambar 1, karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin didapatkan 76 responden yang berpartisipasi, Mayoritas adalah laki-laki sebanyak 44 orang (57,9%), sementara responden perempuan berjumlah 32 orang (42,1%). Hal ini menunjukkan bahwa data pada penelitian ini didominasi oleh responden laki-laki.

Karakteristik responden berdasarkan usia di sajikan pada gambar 2. Berdasarkan gambar 2, didapatkan 76 responden yang berpartisipasi pada penelitian ini, Mayoritas usia paling dominan adalah 16 tahun (51,3%), diikuti oleh 17 tahun (40,8%), responden berusia 15, 18, dan 19 tahun berasal dari kelas 10 dan 11 Usia ini juga berkaitan dengan fase eksplorasi diri.



Gambar 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Di SMK Muhammadiyah Kota Batam

Tabel 1. Distribusi Intensitas Penggunaan Media Sosial TikTok dan Instagram

Intensitas Penggunaan Media Sosial	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	45	59,2
Sedang	30	39,5
Tinggi	1	1,3
<b>Total</b>	<b>76</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 1 bahwa dari 76 responden menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki intensitas penggunaan media sosial yang rendah yaitu sebanyak 45 responden (59,2%). Dan responden dengan intensitas penggunaan media sosial sedang berjumlah 30 orang (39,5%) dari total sampel. Dan hanya terdapat 1 responden (1,3%) yang menunjukkan intensitas penggunaan media sosial yang tinggi.

Tabel 2. Distribusi Frequency Prilaku Seksual

Prilaku Seksual	Frekuensi	Persentase (%)
Beresiko	9	11,8
Tidak Beresiko	67	88,2
<b>Total</b>	<b>76</b>	<b>100,0</b>

Pada tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 76 responden yang diteliti sebanyak 9 (11,8%) remaja yang Beresiko dan 67 (88,2%) remaja tidak beresiko melakukan prilaku seksual.

Tabel 3. Hasil PostTest Pengetahuan Remaja Tentang Penyakit Menular Seksual Di SMK Muhammadiyah Kota Batam

Kategori Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang (<55)	2	2,6
Cukup (56-75)	21	27,3
Baik (76-100)	54	70.1
<b>Total</b>	<b>77</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 3 terdapat hasil posttest pengetahuan remaja Tentang Penyakit Menular Seksual Di SMK Muhammadiyah Kota Batam Sebagian besar responden setelah dilakukan intervensi memiliki pengetahuan baik sebanyak 54 responden (70.1%), sedangkan responden dengan

pengetahuan cukup 21 responden (27.3%), serta responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 2 responden (2.6).

Tabel 4. Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial dan Perilaku Seksual Remaja di SMK Muhammadiyah

Intensitas Penggunaan Media Sosial	Perilaku Seksual Remaja						P-Value
	Berisiko		Tidak Berisiko		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Rendah	1	1,3%	44	57,9%	45	59,2%	<b>0,000</b>
Sedang	7	9,2%	23	30,3%	30	39,5%	
Tinggi	1	1,3%	-	0,0%	1	1,3%	
<b>Total</b>	<b>9</b>	<b>11,8%</b>	<b>67</b>	<b>88,2%</b>	<b>76</b>	<b>100,0%</b>	

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa intensitas penggunaan media sosial rendah memiliki perilaku seksual berisiko sebanyak 1 orang (1,3%) dan 44 (57,9%) yang tidak berisiko melakukan perilaku seksual. Dan yang memiliki intensitas penggunaan sedang, terdapat 30 orang (39,5%) berperilaku seksual berisiko sebanyak 7 orang (9,2%), dan 23 orang (30,3%) tidak berisiko. Dan intensitas tinggi, terdapat 1 responden (1,3%) yang juga menunjukkan perilaku seksual berisiko. Di kelompok ini, tidak ada responden yang tidak berisiko.

Berdasarkan hasil Uji Chi-Square didapatkan nilai p-value sebesar  $0,000 \leq 0,05$  yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas penggunaan media sosial dan perilaku seksual remaja di SMK Muhammadiyah

## Pembahasan

### 1) Intensitas Penggunaan Media Sosial TikTok dan Instagram

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa mayoritas peserta memiliki frekuensi penggunaan media sosial yang tergolong rendah (59,2%), diikuti dengan frekuensi sedang (39,5%), sedangkan hanya satu peserta yang termasuk dalam kategori tinggi (1,3%). Penemuan ini menunjukkan bahwa para remaja di sekolah tersebut umumnya belum terlalu terlibat dalam penggunaan media sosial secara mendalam.

Namun demikian, patut dicatat bahwa kehadiran media sosial di antara remaja sudah menjadi bagian tak terpisahkan dari aktivitas sehari-hari. Platform media sosial seperti TikTok dan Instagram menyajikan berbagai jenis konten yang bisa mempengaruhi perilaku, termasuk dalam hal ekspresi diri, hubungan sosial, hingga pandangan tentang seksualitas.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami keterkaitan antara frekuensi pemakaian platform sosial TikTok dan Instagram dengan perilaku seksual anak muda di SMK Muhammadiyah, Kota Batam. Dari analisis data yang dilakukan pada 76 responden, ditemukan hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Pada bagian ini, penulis akan mengupas hasil penelitian berdasarkan teori, studi sebelumnya, serta kondisi di lapangan.

### 2) Prilaku seksual remaja

Hasil penelitian diketahui bahwa dari 76 responden yang diteliti sebanyak 9 (11,8%) remaja yang Berisiko dan 67 (88,2%) remaja tidak berisiko melakukan berbagai hal, seperti lingkungan sosial, keluarga, pengetahuan tentang seks, serta media yang mereka konsumsi. Dalam hal ini, media sosial menjadi salah satu faktor luar yang bisa mendorong remaja untuk mencari tahu informasi atau pengalaman seputar seksualitas, baik secara langsung maupun tidak langsung. Angka kecil ini perlu diperhatikan karena mencerminkan adanya kelompok remaja yang sudah terpapar perilaku seksual di usia sekolah menengah.

Menurut teori perkembangan remaja (Lubis et al., 2024), masa remaja merupakan fase peralihan di mana terjadi perubahan dalam aspek biologis, psikologis, dan sosial. Rasa ingin tahu dan keinginan untuk mengeksplorasi identitas sering kali membuat remaja mudah terpengaruh untuk mencoba hal-hal baru, termasuk dalam hal perilaku seksual. Ketika media sosial menyajikan informasi atau gambar mengenai seksualitas tanpa bimbingan, remaja bisa saja terpengaruh untuk menirunya.

Temuan dalam penelitian ini juga diperkuat oleh hasil studi (RASYID et al., 2020) yang mengindikasikan adanya hubungan antara penggunaan media sosial dan perilaku seksual di luar nikah pada remaja SMA di Bali. Faktor teman sebaya, kurangnya pengawasan dari orang tua, dan paparan konten seksual di media sosial bisa mendorong munculnya perilaku seksual pada usia muda.

### 3) Hubungan Intensitas Media Sosial dan Perilaku Seksual

Nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ) menunjukkan hubungan yang signifikan secara statistik antara intensitas penggunaan media sosial dan perilaku seksual remaja. Analisis dua variabel menggunakan uji Chi-Square menunjukkan adanya kaitan yang signifikan ( $p = 0,000$ ). Ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat penggunaan media sosial, semakin besar pula kemungkinan terjadinya perilaku seksual.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aeni et al., n.d.) di SMPN 1 Losarang yang menemukan bahwa 55,4% remaja yang menggunakan media sosial secara intensif menunjukkan perilaku seksual yang menyimpang. Penelitian oleh (Merdiyanti et al., 2024) di Lampung juga mendukung hasil ini, yang menunjukkan bahwa penggunaan media sosial yang intens memengaruhi perilaku seksual remaja.

TikTok dan Instagram adalah platform yang secara otomatis mendorong konten yang sedang tren, termasuk yang bersifat sensual atau seksual, Paparan terus-menerus terhadap konten seperti ini dapat membentuk sikap yang lebih permisif terhadap perilaku seksual.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Hermawansyah, 2022) yang menunjukkan bahwa sikap dan perilaku remaja dapat dipengaruhi oleh paparan konten seksual di media sosial. Remaja yang sering mengakses media sosial dengan intensitas tinggi lebih cenderung terpapar konten eksplisit, baik secara sengaja maupun tidak, yang dapat memicu rasa ingin tahu atau bahkan meniru perilaku.

## 4. KESIMPULAN

Berdasarkan Hasil penelitian mengenai hubungan antara intensitas penggunaan media sosial TikTok dan Instagram dengan perilaku seksual di kalangan remaja di SMK Muhammadiyah Kota Batam, dapat disimpulkan:

- 1) Tingkat penggunaan media sosial  
Lebih dari separuh responden memiliki intensitas penggunaan media sosial yang rendah yaitu sebanyak 45 responden (59,2%). Dan responden dengan intensitas penggunaan media sosial sedang berjumlah 30 orang (39,5%) dari total sampel. Dan hanya terdapat 1 responden (1,3%) yang menunjukkan intensitas penggunaan media sosial yang tinggi.
- 2) Perilaku seksual remaja  
Sebagian besar responden dari 76 responden yang diteliti sebanyak 9 (11,8%) remaja yang Beresiko dan 67 (88,2%) remaja tidak beresiko untuk melakukan perilaku seksual.
- 3) Hubungan intensitas media sosial dengan perilaku seksual  
Uji Pearson Chi-Square menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara frekuensi penggunaan media sosial TikTok dan Instagram dengan perilaku seksual remaja ( $p = 0,000$ ).

Selain itu, hasil uji mengindikasikan ada pola hubungan yang signifikan. Ini berarti bahwa semakin tinggi frekuensi penggunaan media sosial, peluang remaja untuk terlibat dalam perilaku seksual juga semakin meningkat..

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aeni, W. N., Purbasary, E. K., & Andreyana, V. R. (n.d.). Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Perilaku Seksual Remaja. <http://jkip.poltekkes-mataram.ac.id/index.php/bnj/index>
- [2] Dinas Kesehatan Kota Batam. (2024). Laporan Tahunan Penanggulangan HIV/AIDS dan IMS
- [3] Hermawansyah, A. (2022). Analisis Profil Dan Karakteristik Pengguna Media Sosial Di Indonesia. *Jurnal Analisis*, 3.
- [4] Lubis, T., Yusita, I., Rofiasari, L., Suryanah, A., & Kartadarma, S. (2024). Peer Group Health Education sebagai Upaya Pembentukan Kelompok Inklusif Kesehatan Reproduksi dan Manajemen Gizi Remaja Putri. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 7(3), 1326–1338. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i3.13471>
- [5] Maisyaroh UlinaP, S., Julianawati, T., dan Pendidikan Profesi Bidan, S., & Kesehatan, I. (2024). *Jurnal Ners* Volume 8 Nomor 2 Tahun. 1743–1747. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners>
- [6] Merdiyanti, D., Yeni Wulandari, R., Palupi, R., Keperawatan, J., & Kesehatan, F. (2024). Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Perilaku Seksual Remaja di SMP N 3 Padang Ratu. In *Health Research Journal of Indonesia (HRJI)* (Vol. 2, Issue 3).
- [7] Septrian, A. A., & Nirmala, A. (2025). ANALISIS ISI KONTEN SOSIAL MEDIA DALAM MENINGKATKAN ENGAGEMENT PADA AKUN INSTAGRAM @mercurymediagroup.id. In *RELASI: Jurnal Penelitian Komunikasi* (Vol. 05, Issue 04).
- [8] Santi, S. R., Widjanarko, B., & Musthofa, S. B. (2024). The Impact of Social Media Use on Sexual Behavior Among Adolescents: Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, 7(9), 2280–2287. <https://doi.org/10.56338/mppki.v7i9.5859>
- [9] Karunia H, H., Ashri, N., & Irwansyah, I. (2021). Fenomena Penggunaan Media Sosial : Studi Pada Teori Uses and Gratification. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*,3(1), 92–104 <https://doi.org/10.47233/jteksis.v3i1.187>